

ABSTRAK

Penelitian ini tentang “EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. GMIT JEMBER”. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. GMIT Jember dan untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi persediaan pada PT. GMIT Jember sudah memenuhi unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Proses evaluasi diawali dengan mendeskripsikan Sistem Informasi Akuntansi yang di terapkan oleh PT. GMIT Jember dan mengevaluasi unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi berdasarkan teori menurut Mulyadi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. GMIT Jember belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi, khususnya penyusunan laporan persediaan barang dimana sistem pengendalian persediaan barang dan pemanfaatan software pengendalian persediaan barang tidak berjalan optimal.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi, PT. GMIT Jember

ABSTRACT

This research is about "EVALUATION OF INFORMATION SYSTEM ACCOUNTING INVENTORY OF GOODS AT PT. GMIT JEMBER ". The goal is to know how the application of Accounting Information Systems at PT. GMIT Jember and to find out whether Accounting Information Systems inventory at PT. GMIT Jember has fulfilled the elements of Accounting Information System. Data collection techniques used by researchers is by interview and documentation. Evaluation process begins by describing Accounting Information System applied by PT. GMIT Jember and evaluate the elements of Accounting Information System based on the theory according to Mulyadi. The results concluded that the application of Accounting Information Systems at PT. GMIT Jember has not fully fulfilled the elements of Accounting Information System, especially the preparation of inventory report of goods where the inventory control system and the use of inventory control software is not running optimally.

Keywords: Accounting Information System, Accounting Information System Elements, PT. GMIT Jember

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat menyebabkan timbulnya persaingan yang ketat di antara perusahaan dalam dunia bisnis. Hal utama yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan informasi, karena pada saat ini informasi merupakan hal yang sangat penting dan berharga bagi perusahaan. Dengan adanya informasi yang dikelola dengan baik, dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan langkah kebijakan yang diperlukan demi kelangsungan hidup perusahaan. Sistem informasi masa kini telah banyak berkembang, terutama dari segi penggunaan teknologi komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi penggunanya.

Sistem informasi merupakan fokus utama dari studi untuk disiplin sistem informasi dan organisasi informatika. Istilah sistem informasi mengarah pada penggunaan teknologi komputer didalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi akuntansi seharusnya dapat diterapkan dalam semua bidang usaha, dari skala besar maupun skala kecil karena akan mempermudah dalam mengelolah data, termasuk data persediaan barang dagang. James D. Stice (2009), mengatakan bahwa persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal.

Setiap perusahaan sebaiknya memiliki prosedur yang jelas dalam melaksanakan bisnisnya serta didukung dengan adanya sistem informasi yang baik untuk mencatat dan menangani setiap kegiatan dalam perusahaan. Perusahaan dibedakan menjadi beberapa bidang, salah satu jenis bidang usaha adalah perusahaan dagang. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatannya menjual dan membeli barang dagangan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu komponen Sistem Informasi Akuntansi dalam menunjang

kegiatan pokok perusahaan dagang adalah sistem persediaan. Sistem ini berguna sebagai pengendalian data persediaan.

Persediaan merupakan aset yang memegang peranan penting pada perusahaan. Apabila tidak tersedia stok barang pada gudang, maka perusahaan tidak dapat melakukan kewajibannya apabila ada permintaan. Untuk mendukung pengendalian persediaan yang optimal maka perusahaan membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi persediaan yang dapat melakukan analisa perhitungan persediaan, serta menyajikan informasi berupa dokumen-dokumen dan laporan-laporan mengenai persediaan yang akurat, relevan, tepat waktu dan dapat diandalkan.

PT GMIT (Gading Mas Indonesia Teguh) Jember adalah sebuah perusahaan dengan pasar lokal yang bergerak dalam bidang agroindustri dan perdagangan dengan komoditi utama edamame. PT GMIT Jember perusahaan yang memproduksi sayuran beku terutama edamame, namun saat ini sudah berkembang sehingga juga memproduksi okra. PT GMIT Jember memiliki pangsa pasar penjualan yang cukup luas yaitu meliputi seluruh bagian Jawa, Jakarta dan Bali. PT GMIT Jember yang merupakan produsen edamame merupakan perusahaan besar karena pangsa pasar yang begitu besar dan menghasilkan produk yang besar juga, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik sehingga PT GMIT Jember dapat terus meningkatkan produksi dan pemasarannya dari tahun ke tahun.

Kurangnya Pengelolaan persediaan barang tidak berjalan optimal. Hal tersebut mengakibatkan informasi persediaan barang belum dapat disajikan secara akurat sehingga tidak dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan terbukanya peluang kehilangan atau penggelapan persediaan barang. Hal tersebut disebabkan kemampuan petugas gudang dalam pemanfaatan software pengendalian persediaan barang masih lemah, selain itu masih lemahnya sistem pengendalian persediaan barang, khususnya dalam penyusunan laporan persediaan barang, akibatnya akan merugikan perusahaan selain sasaran penjualan tidak tercapai pendapatan juga akan berkurang. Dengan demikian penjualan merupakan faktor yang sangat penting untuk diawasi melalui pengendalian manajemen yang memadai agar mencapai hasil pengembalian yang optimal atas investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti tentang : **“Evaluasi Sistem Informasi akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT GMIT Jember.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti sudah merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

- a. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada PT GMIT Jember?
- b. Apakah sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada PT GMIT Jember sudah memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada PT GMIT Jember.
- b. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada PT GMIT Jember sudah memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peneliti lain sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam penulisan dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan atau alternatif pemecahan masalah dalam penerapan sistem informasi akuntansi persediaan pada perusahaan.

b. Bagi Penulis

Hasil penulisan skripsi ini dapat berguna untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan secara teoritis, serta menambah pengetahuan tentang pelaksanaan sistem persediaan.

c. Bagi Almamater

Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiono, 2014:1). Menurut Bungin (2011) penelitian menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Alasan dalam pemilihan jenis penelitian ini karena peneliti berusaha untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi persediaan sebagai alat pengendalian intern berdasarkan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan bukan melalui pengujian statistik.

3.2. Jenis data

Jenis data merupakan subyek data diperoleh dalam penelitian dan kemudian data tersebut digunakan sebagai dasar penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Primer

Data primer menurut (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2012) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan berasal dari opini subjek yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak PT GMIT Jember.

2. Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip. Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002 : 147).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian (Sunyoto, 2011:23). Wawancara diadakan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, seperti para karyawan dan juga staf perusahaan yang berhubungan dengan persediaan yakni bagian gudang, bagian administrasi, dan kasir. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang system informasi akuntansi persediaan yang berlangsung di PT GMT Jember mengenai bagaimana proses persediaan barang dagangan mulai masuk pasar sampai keluar pasar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono, (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan penelitian disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai persediaan barang dagang yang diperoleh dari PT GMT Jember. Hasil penelitian dari wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila di dukung oleh foto-foto.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data analisis data yang setelah data terkumpul, dikategorikan, disimpulkan melalui uraian yang telah diperoleh saat mengadakan penelitian (Marshall B Romney, 2015).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah pada sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. GMIT Jember.
2. Mengevaluasi unsur-unsur sistem informasi akuntansi pada PT. GMIT Jember.
3. Membandingkan unsur-unsur sistem informasi akuntansi pada PT. GMIT Jember dengan teori.
4. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. GMIT Jember.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat PT GMIT

PT GMIT awalnya didirikan dengan nama PT Gading Mas Indonesian Tobacco pada Maret 1970 lalu. Kegiatannya mengoperasikan segmen usaha tembakau perseroan, terutama pemrosesan tembakau yang dibeli dari petani kecil di Indonesia. Kemudian, tembakau ini dijual kepada produsen cerutu dan rokok di Indonesia, Eropa dan Tiongkok.

Sejak 2012, PT GMIT Jember secara bertahap keluar dari bisnis tembakau dan berfokus pada tanaman agrikultural lain yang bernilai tinggi, seperti edamame. Perubahan nama menjadi PT Gading Mas Indonesia Teguh telah berlaku efektif sejak Maret 2015 lalu. PT GMIT Jember menjadi perusahaan agribisnis yang fokus pada budidaya produk edamame di bawah naungan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Bahkan luas lahannya lebih dari 200 hektare yang berada di Kabupaten Jember.

Dalam perkembangannya, penanganan areal penanaman dan perawatan menjadi salah satu perhatian utama PT GMIT Jember. Tujuannya agar produk yang dihasilkan berkualitas tinggi, sehat, dan lezat untuk konsumen. Di PT GMIT Jember memperlakukan produk seperti seolah memproduksinya untuk keluarga sendiri. Proses pengolahan telah mendapat sertifikasi prima 2 dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Artinya edamame di PT GMIT Jember higienis dan aman untuk dikonsumsi. Saat ini edamame menjadi salah satu yang paling dicari di pasar edamame segar di Pulau Jawa dan Bali. Ke depan PT GMIT Jember berencana bekerja sama dengan mitra internasional yang telah mapan dan memiliki akses pasar global.

b. Visi dan Misi

1. Visi

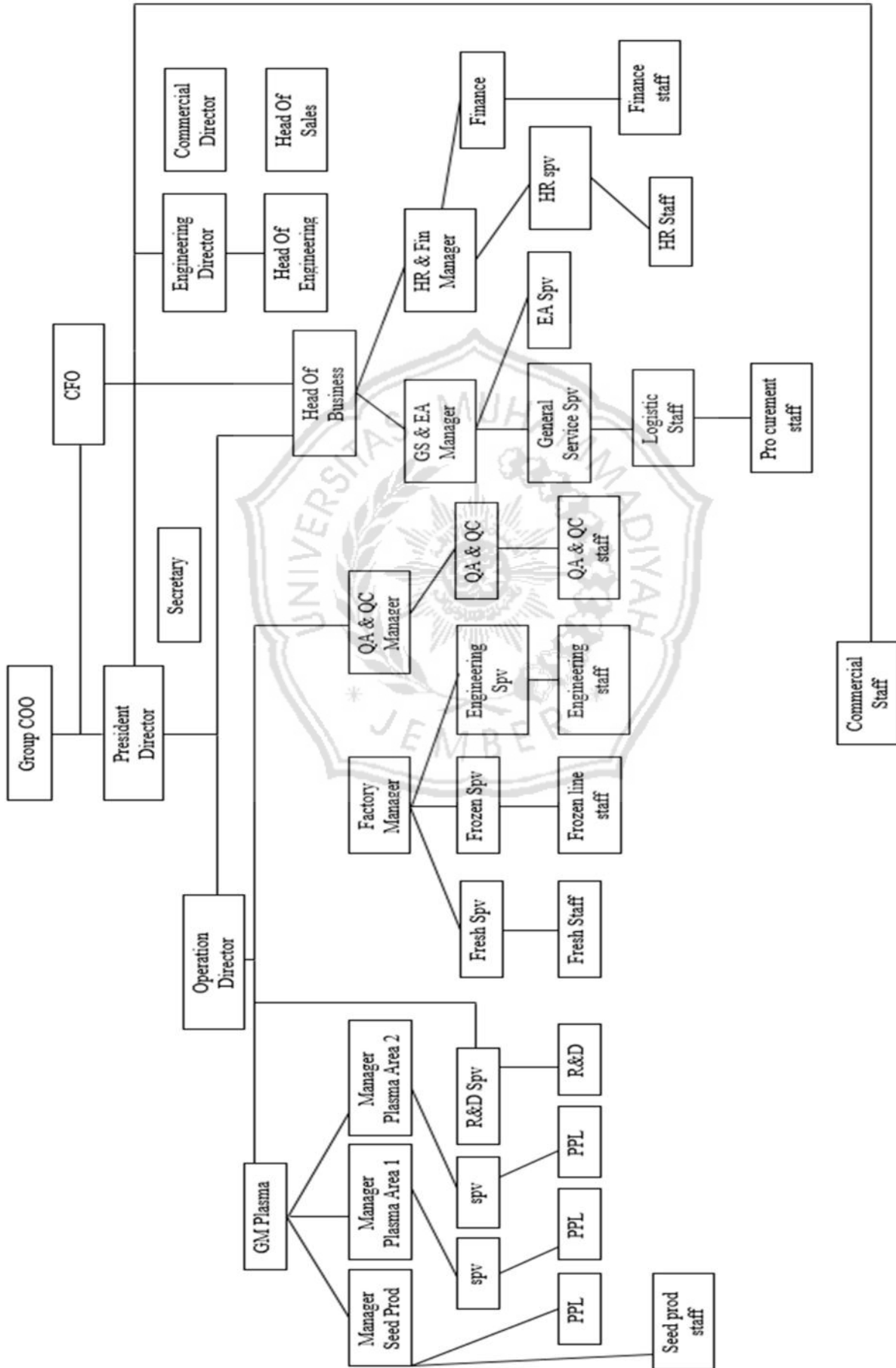
Menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan kelas dunia yang meningkatkan citra bangsa Indonesia.

2. Misi

Berkomitmen menghasilkan produk berkualitas ramah lingkungan dengan berpegang teguh pada tata kelola yang baik untuk mencapai kinerja unggul, mewujudkan kesejahteraan karyawan serta menjadikan masyarakat mitra setara.



c. Struktur Organisasi



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. GMT Jember

d. Bidang Usaha

PT. GMIT Jember merupakan perusahaan hortikultura dalam negeri yang semakin diminati pasar mancanegara. Salah satunya adalah kedelai jepang atau lebih dikenal dengan edamame. Kedelai ini memiliki bentuk lebih besar ketimbang jenis kedelai biasa. Maklum bobotnya bisa mencapai 30 gram per 100 bijinya.

Anda bisa menemukan produk edamame yang dijual dalam bentuk segar. Kedelai ini kian populer selain menjadi camilan rebusan juga dijadikan bahan jus atau sup yang diyakini baik bagi kesehatan. Permintaan edamame terus meningkat tidak hanya dari luar negeri tapi juga lokal. Diperkirakan kebutuhan edamame di dunia mencapai 100.000 ton per tahun.

Potensi pasar dalam negeri dan ekspor yang masih terbuka lebar ini menarik minat pengusaha membudidayakan tanaman polong-polongan tersebut. Salah satu pemain baru yang terjun ke bisnis edamame adalah PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, lewat anak usaha PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT). Sebelumnya anak perusahaan ini bernama PT Gading Mas Indonesia Tobacco yang fokus pada bisnis tembakau. Namun sejak 2012, perusahaan tersebut beralih haluan ke usaha agribisnis dan pangan, yang salah satunya memproduksi edamame.

e. Jenis-Jenis Persediaan pada PT. GMIT Jember

Jenis persediaan dalam PT. GMIT Jember dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku (*raw material*)
2. Persediaan barang dalam proses (*good in process*)
3. Persediaan barang jadi (*finished good*).

Penjelasan jenis-jenis persediaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Persediaan Bahan Baku (*Raw Material*)

Barang-barang yang digunakan untuk proses produksi menjadi barang jadi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari petani, bahan baku yang datang dari petani langsung ditimbang untuk mengetahui berapa banyaknya hasil barang yang diperoleh dari petani. Setelah barang tersebut ditimbang, kemudian barang ditaruh ditempat yang sudah disediakan oleh gudang. Barang yang sudah ditimbang tersebut belum dimasukkan kedalam proses produksi.

2. Persediaan Barang Dalam Proses (*Good In Process*)

Bahan baku yang telah diproses dalam proses produksi tetapi belum sampai tahap akhir, artinya masih ada proses selanjutnya agar bahan tersebut menjadi barang jadi dan mempunyai nilai jual. Barang yang di proses melalui beberapa tahap pengerjaan yaitu melalui tahap pencucian, pemilihan antara yang bagus dan biasa, dan dilakukannya packing kedalam kemasan yang sudah disediakan oleh bagian proses.

3. Persediaan Barang Jadi (*Finished Good*)

Barang yang telah selesai di proses kemudian dimasukkan ditempat yang disiapkan untuk di hitung kembali berapa banyak barang yang bagus dan berapa banyak barang yang biasa. Setelah tahu berapa banyaknya kemudian di stock dan siap untuk dijual kepada para konsumen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan di PT GMIT Jember

Sistem informasi akuntansi yang di terapkan pada PT. GMIT Jember telah menggunakan software komputer yaitu EXCEL. Penerapan sistem informasi akuntansi barang dagangan dengan menggunakan komputer lebih mudah bagi penggunaanya khususnya bagian gudang. PT. GMIT Jember dalam menjalankan segala aktifitasnya khususnya di pengadaan barang dagangan melibatkan beberapa bagian atau departemen seperti bagian pembelian, bagian gudang, bagian akuntansi dan bagian penerimaan barang agar sistem informasi akuntansi tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dan analisis untuk mencari tahu kelemahan dan kekurangan sistem yang ada, serta dilakukan analisis terhadap sistem yang digunakan. Kemudian hasil dari identifikasi masalah akan dijadikan dasar dalam melakukan analisis sistem informasi persediaan berbasis komputer.

Masalah yang timbul pada PT. GMIT Jember dianalisis, analisis ini bertujuan agar mendapatkan solusi tentang permasalahan yang ada pada PT. GMIT

Jember. Kurangnya Pengelolaan persediaan barang tidak berjalan optimal. Hal tersebut mengakibatkan informasi persediaan barang belum dapat disajikan secara akurat sehingga tidak dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan terbukanya peluang kehilangan atau penggelapan persediaan barang . Hal tersebut disebabkan kemampuan petugas gudang dalam pemanfaatan software pengendalian persediaan barang masih lemah, selain itu masih lemahnya sistem pengendalian persediaan barang, khususnya dalam penyusunan laporan persediaan barang, akibatnya akan merugikan perusahaan selain sasaran penjualan tidak tercapai pendapatan juga akan berkurang.

4.2.1.1. Prosedur Persediaan Barang Dagangan pada PT. GMIT Jember

Prosedur persediaan digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang dagangan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan. Terdapat dua pembelian barang dagangan secara manual dan prosedur pembelian menggunakan software komputer. Pada PT. GMIT Jember prosedur pembelian software komputer. Pada PT. GMIT Jember prosedur pembelian secara manual dan prosedur pembelian menggunakan software komputer dikolaborasikan menjadi satu dalam menjalankan prosedur pembelian. Adapun prosedur pembelian barang dagangan yang ada didalam PT. GMIT Jember adalah:

1. Prosedur permintaan pembelian
2. Prosedur pemilihan pemasok
3. Prosedur order pembelian
4. Prosedur penerimaan barang
5. Prosedur pencatatan hutang

Penjelasan yang ada pada prosedur pembelian sebagai berikut :

1. Prosedur permintaan pembelian

Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalnya untuk barang langsung pakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.

2. Prosedur pemilihan pemasok

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan harga pembelian kepada pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

3. Prosedur order pembelian

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirimkan surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan, mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

4. Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kualitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

5. Prosedur pencatatan utang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

4.2.1.2. Fungsi Yang Terkait dalam prosedur Persediaan pada PT GMT Jember

1. Fungsi Gudang : Fungsi gudang ini memiliki tanggung jawab untuk mengelola persediaan dan mencatat keluar masuknya persediaan dari gudang. Selain itu bagian ini bertugas untuk membeli persediaan dan membuat laporan persediaan setiap bulannya.
2. Fungsi Pembelian : Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai barang dagangan, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengetahui barang dagangan yang bagus, sedang, biasa.

3. Fungsi Penerimaan : Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan kualitas barang yang diterima dari pemasok. Setelah barang datang lalu di lakukannya penimbangan barang dagangan.
4. Fungsi Akuntansi : Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk melakukan pembayaran melalui transfer atau tunai di tempat pemasok.
5. Fungsi Pengawasan : Fungsi pengawasan yaitu untuk membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang diperiksa.

4.2.1.3. Dokumen yang digunakan untuk proses persediaan barang dagangan oleh PT. GMT Jember

1. Surat permintaan pembelian
Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian barang dengan jenis, jumlah dan mutu seperti yang tersebut dalam surat permintaan pembelian.
2. Faktur pembelian
Faktur pembelian merupakan faktur yang diterima dari pemasok. Faktur ini merupakan alat bagi pemasok untuk penagihan hutang.
3. Surat jalan
Digunakan untuk merekam berbagai informasi mengenai barang-barang apa saja yang di kirim oleh supplier. Dan juga mengetahui berapa lama waktu pengiriman barang.
4. Laporan posisi stock
Dokumen ini dibuat oleh bagian gudang yang berisi berbagai informasi mengenai posisi barang digudang yang diserahkan kepada penanggung jawab.
5. Form permintaan barang (FPB)
Dokumen form permintaan barang ini dibuat untuk mengajukan permintaan pembelian barang yang diajukan oleh bagian pembelian.

6. Nota pembelian

Dokumen nota dibuat untuk bukti atas pembelian sejumlah barang secara tunai.

4.2.1.4. Peralatan yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada PT. GMT Jember

PT. GMT Jember sudah menggunakan teknologi komputer dalam mengelolah data perusahaan, fungsi dari komputer itu sendiri untuk mempercepat pengolahan data serta menjamin ketelitian sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan cepat dan tepat waktu. Selain komputer ada peralatan lain yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Peralatan yang Digunakan pada PT. GMT Jember

No	Peralatan	Jumlah
1	Printer	2
2	Telepon Kantor	1
3	Kalkulator	12
4	Timbangan Digital	8
5	CCTV	2
6	AC	5

Sumber Data : PT. GMT Jember

4.2.1.5. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada PT. GMT Jember

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat persediaan barang dagangan pada PT. GMT Jember :

1. Catatan akuntansi yang digunakan dalam pembelian barang dagangan :

a. Jurnal

Jurnal ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagangan.

b. Buku besar

Catatan akuntansi ini untuk membukukan transaksi dari jurnal umum ke pos-posnya masing-masing.

c. Kartu persediaan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pemindahan barang yang masuk ke gudang.

d. Buku pembantu hutang

Buku pembantu hutang digunakan untuk mencatat jumlah hutang perusahaan kepada pemasok.

2. Catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan barang dagangan :

a. Jurnal

Jurnal ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagangan.

b. Buku besar

Catatan akuntansi ini untuk membukukan transaksi dari jurnal umum ke pos-posnya masing-masing.

c. Kartu persediaan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk pemindahan barang yang masuk ke gudang.

d. Buku pembantu piutang

Buku pembantu hutang digunakan untuk mencatat jumlah tagihan perusahaan kepada konsumen.

4.2.1.6. Penjelasan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Brang Dagangan pada PT. GMIT Jember berdasarkan Data Flowchart

1. Bagian Gudang

Bagian gudang memulai pengecekan barang yang habis dan mengecek stock. Setelah pengecekan barang dilakukan, kemudian bagian gudang mengajukan permintaan pembelian barang dagangan berdasarkan berdasarkan dokumen rangkap 4, yaitu rangkap pertama untuk bagian gudang, rangkap kedua untuk bagian pembelian, rangkap ketiga untuk bagian penerimaan, dan yang terakhir rangkap ke empat untuk bagian administrasi dan keuangan. Dokumen form permintaan barang (FPB) yaitu yang rangkap pertama di arsipkan di bagian

gudang yang tertanggal. Kemudian bagian gudang menyerahkan dokumen rangkap kedua kepada bagian pembelian.

2. Bagian Pembelian

Bagian pembelian menerima dokumen form permintaan barang dari bagian gudang. Setelah dokumen diterima oleh bagian pembelian kemudian bagian pembelian membuat surat permintaan pembelian berdasarkan dokumen form permintaan barang. Setelah itu dokumen surat permintaan pembelian diserahkan kepada supplier. Kemudian bagian pembelian menyerahkan dokumen form permintaan barang rangkap 3 kepada bagian penerimaan.

3. Bagian Penerimaan

Bagian penerimaan menerima dokumen form permintaan barang dari bagian pembelian. Setelah dokumen tersebut diterima oleh bagian penerimaan kemudian bagian penerimaan membuat faktur pembelian. Setelah membuat faktur pembelian kemudian melakukan pengecekan data barang berdasarkan dokumen form permintaan barang dan dokumen faktur pembelian. Setelah itu bagian penerimaan mengentry barang atau menginput data barang masuk secara terkomputerisasi berdasarkan dokumen form permintaan barang dan dokumen faktur pembelian yang memuat tanggal, kode barang, nama barang, jumlah barang, penerimaan dan keterangan. Setelah itu dokumen form permintaan barang dan dokumen faktur pembelian diserahkan ke bagian administrasi dan keuangan.

4. Bagian Administrasi dan Keuangan

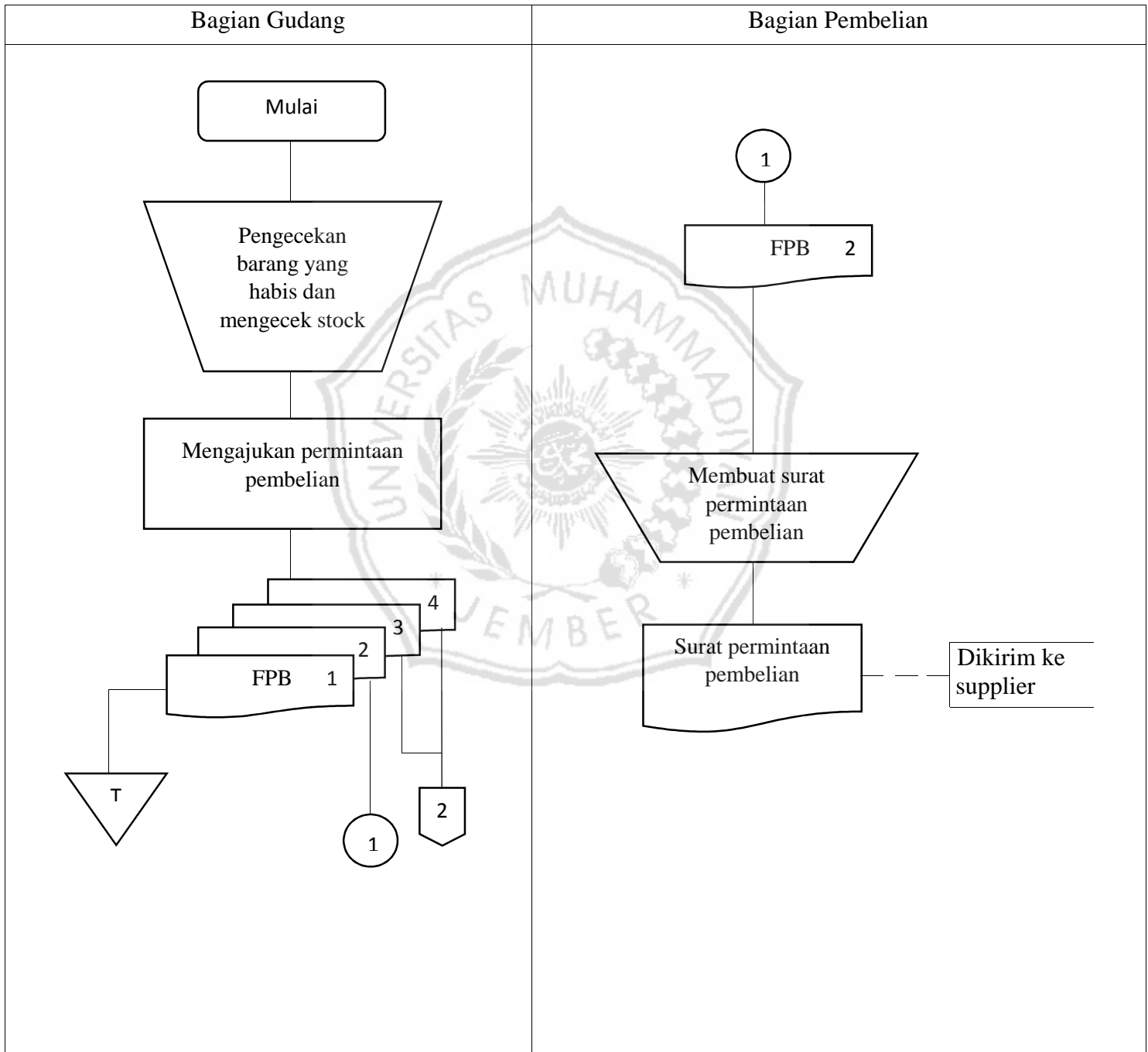
Bagian administrasi dan keuangan menerima dokumen form permintaan barang dan dokumen faktur pembelian dari bagian penerimaan. Setelah dokumen diterima oleh bagian administrasi dan keuangan kemudian bagian administrasi membuat nota pembelian. Setelah itu dokumen form permintaan barang, dokumen faktur pembelian, dan dokumen nota pembelian diserahkan kepada pimpinan untuk persetujuan dan tanda tangan atas dilakukannya pembelian barang dagangan. Bagian administrasi melakukan pembayaran berdasarkan tiga dokumen, yaitu dokumen form permintaan barang, dokumen faktur pembelian, dan dokumen nota pembelian yang telah disetujui oleh pimpinan. Setelah

dilakukan pembayaran oleh bagian administrasi kemudian dokumen form permintaan barang, dokumen faktur pembelian, dan dokumen nota pembelian di arsipkan oleh bagian administrasi yang tertanggal.



Berdasarkan penjelasan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT. GMIT Jember diatas, dapat dilihat di tabel 4.1 dan gambar 4.2 sebagai berikut:

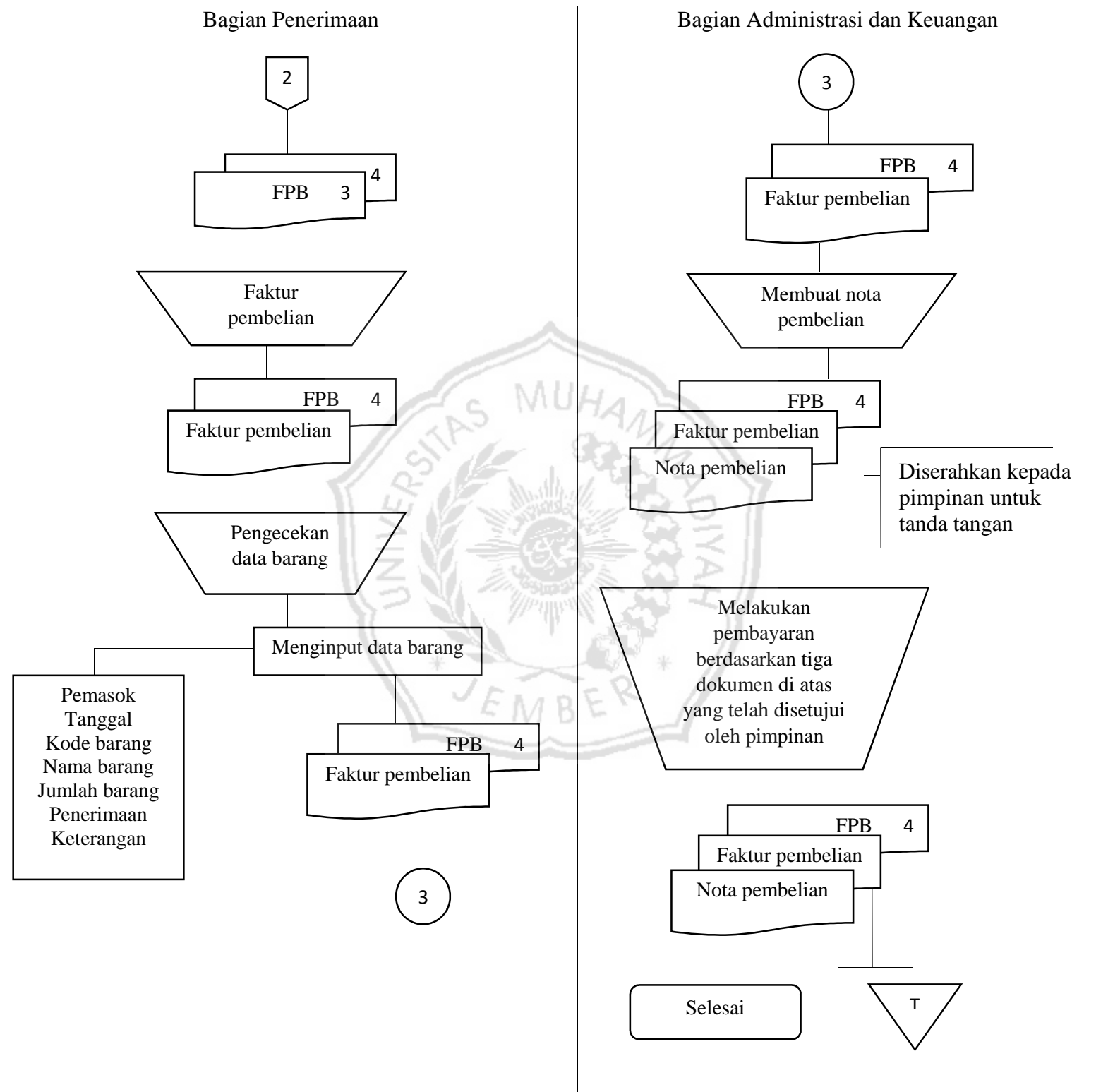
Tabel 4.1. Bagan Alir bagian Gudang dan bagian Pembelian barang dagangan



Sumber Data : PT. GMIT Jember diolah

Keterangan : Form Permintaan Barang (FPB)

Tabel 4.2. Bagan Alir bagian Penerimaan dan bagian Administrasi



Sumber Data : PT. GMIT Jember diolah

Keterangan : Form Permintaan Barang (FPB)

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pembahasan Mengenai Unsur - Unsur Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. GMIT Jember

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di PT. GMIT Jember, mengungkapkan bahwa unsur-unsur yang ada di PT. GMIT Jember sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori serangkaian formulir, seperti faktur, nota (voucher), cek, dan laporan-laporan, yang digunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi perkantoran, termasuk berbagai prosedur yang merupakan dasar pembuatan ayat-ayat akuntansi. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan PT. GMIT Jember yang berupa formulir telah sesuai dengan teori. Yaitu berupa faktur, nota, cek, dan laporan-laporan. Sehingga PT. GMIT Jember dapat mempermudah proses penginputan data.

Berdasarkan perbandingan diatas, peneliti dapat mengevaluasi bahwa formulir yang ada pada PT. GMIT Jember berupa faktur, nota, dan laporan-laporan. Sehingga PT. GMIT Jember dapat mempermudah proses penginputan data.

Faktur Pembelian merupakan bukti formulir yang digunakan untuk mencatat tagihan yang dikirimkan oleh petani atas barang yang telah dibeli PT. GMIT Jember. Nota adalah bukti dari transaksi untuk pembelian barang atau penjualan barang secara tunai, nota di PT. GMIT Jember rangkap 2 yaitu pada lembar pertama diserahkan kepada pembeli sedangkan lembar yang kedua atau salinan di simpan pihak PT. GMIT Jember untuk bahan pencatatan pada laporan keuangan perusahaan. Laporan yang ada di PT. GMIT Jember seperti halnya pembelian bahan baku dan apa saja yang berhubungan dengan pengeluaran perusahaan.

- b. Serangkaian buku menurut teori, baik dalam bentuk fisik berupa kartu-kartu dan buku-buku dalam pengertian harfiah, maupun dalam bentuk format yang hanya terbaca oleh mesin. Buku-buku ini meliputi jurnal (journals, book of original entry) maupun buku besar (ledger, subsidiary ledger). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan PT. GMIT Jember Buku-buku yang ada di PT. GMIT Jember telah sesuai dengan teori, yaitu meliputi jurnal maupun buku besar. Pada PT. GMIT Jember lebih memilih menggunakan cara manual, hal ini dikarenakan

karyawan PT. GMIT merasa lebih mudah dan lebih memahami menggunakan cara manual dibandingkan secara terkomputerisasi.

Berdasarkan perbandingan diatas peneliti dapat mengevaluasi bahwa buku-buku yang ada di PT. GMIT Jember meliputi jurnal maupun buku besar. Pada PT. GMIT Jember lebih memilih menggunakan cara manual dikarenakan karyawan merasa lebih mudah dan lebih memahami menggunakan cara manual dibandingkan secara terkomputerisasi. Dan karyawan tersebut lebih cepat memroses data transaksi yang ada di PT. GMIT Jember. Di dalam buku jurnal semua transaksi dicatat, sehingga dari buku jurnal tersebut perusahaan dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Buku jurnal dibuat dengan jelas sehingga dapat menampung penjelasan-penjelasan yang menyertai transaksi karena buku jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi ke dalam rekening buku besar.

- c. Menurut teori serangkaian laporan seperti misalnya neraca saldo, abstraksi buku besar, perhitungan laba-rugi, dan neraca. Berdasarkan hasil wawancara Laporan pada PT. GMIT Jember telah sesuai dengan teori seperti neraca saldo, abstraksi buku besar, perhitungan laba-rugi, dan neraca.

Laporan pada PT. GMIT Jember berupa neraca saldo, buku besar, perhitungan laba-rugi, dan neraca. Neraca saldo dipersiapkan untuk melihat keseimbangan atau kesamaan antara jumlah kredit dan debit pada akun-akun yang ada dalam buku besar. Neraca saldo memuat ringkasan dari akun transaksi beserta saldonya yang berfungsi sebagai dasar untuk menyiapkan laporan keuangan atau sebagai bahan evaluasi. Buku besar merupakan alat yang digunakan PT. GMIT Jember untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu akun yang disebabkan karena adanya transaksi keuangan. Buku ini berisi tentang perkiraan-perkiraan yang mengikhtisarkan pengaruh adanya transaksi keuangan terhadap perubahan sejumlah akun seperti aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Banyaknya jumlah perkiraan buku besar yang dibutuhkan/dicatat PT. GMIT Jember berbeda-beda, karena tergantung kepada keuangan perusahaan, jenis kegiatan, volume transaksi dan informasi yang diinginkan PT. GMIT Jember.

- d. Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk operasi pengolahan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir, buku, jurnal, dan buku besar, serta dalam penyusunan laporan dan surat pernyataan. Berdasarkan hasil wawancara penyusunan laporan persediaan barang di PT. GMIT Jember belum sepenuhnya sesuai dengan teori, karena sistem pengendalian persediaan barang dan pemanfaatan software pengendalian persediaan barang tidak berjalan optimal.

Berdasarkan perbandingan diatas, peneliti dapat mengevaluasi bahwa penyusunan laporan persediaan barang di PT. GMIT Jember menggunakan sistem pengendalian persediaan barang. Keluar masuk barang dagangan yang terjadi disebabkan karena transaksi jual beli secara terus menerus, oleh karena itu pengawasan keadaan persediaan barang dagangan harus dibuat dengan laporan yang akurat. Pengendalian persediaan barang untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan, bahan baku, dan barang hasil atau produksi, sehingga PT. GMIT Jember dapat mempelancar hasil produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan tepat.

- e. Menurut teori penggunaan peralatan klerikal, khususnya komputer, mesin ketik, sarana komunikasi untuk mentransfer data, yang diperlukan dalam pelaksanaan sistem. Berdasarkan hasil wawancara dengan PT. GMIT Jember peralatan yang digunakan telah sesuai dengan teori, seperti penggunaan komputer yang diperlukan dalam pelaksanaan sistem.

Berdasarkan perbandingan di atas, peneliti dapat mengevaluasi bahwa sistem komputer pada PT. GMIT Jember digunakan untuk menginput data, memproses gaji, data statistik, dan accounting (keuangan). Sistem komputer melakukan otomatisasi pekerjaan-pekerjaan rutin kantor, pengawasan stok barang, membuat laporan keuangan.

4.3.2. Pembahasan Mengenai Sistem Pengendalian Intern pada PT. GMT Jember

Jember

Sistem pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di PT. GMT Jember sebagai berikut:

a. Struktur organisasi

Pada PT. GMT Jember ini penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan sehingga dapat terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsi yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Pembagian wewenang akan memudahkan pertanggung jawaban perusahaan dan mencapai tujuan yang optimal sesuai yang diinginkan. Sedangkan dengan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian karyawan.

Adapun prosedur yang digunakan oleh PT. GMT Jember tentang sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam pengendalian intern persediaan barang adalah: setiap pengeluaran barang dari gudang dilakukan hanya dengan adanya otorisasi tertulis dari pimpinan atau atasan untuk mendapatkan persetujuan. Catatan akuntansi yang digunakan PT. GMT Jember dalam prosedur pencatatan persediaan barang adalah jurnal, buku besar, kartu persediaan, buku pembantu hutang.

c. Praktik yang sehat

Praktik-praktik yang dilakukan di PT. GMT Jember sudah hampir sesuai dengan teori yang ada. Namun, di PT. GMT Jember ini dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan barang jadi tidak mempunyai nomor urut tercetak. Tidak adanya nomor urut tercetak akan melemahkan pengendalian internal pada PT. GMT Jember karena dapat mengakibatkan karyawan kurang berhati-hati atau kurang bertanggung jawab dalam penggunaan formulir dan bukti transaksi.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Untuk menciptakan pegawai yang kompeten dalam sistem pengendalian intern persediaan barang pada PT. GMT Jember menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut : Seleksi calon pegawai berdasarkan tingkat pendidikan, pengalaman serta kedisiplinan dan kejujuran. Dilakukan Job Training bagi pegawai baru yang telah diterima. Fasilitas perusahaan yang diberikan pegawai sudah memadai, sehingga dapat menunjang efektifitas kerja karyawan. Pengembangan pendidikan untuk pegawai.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

PT GMTI (Gading Mas Indonesia Teguh) Jember adalah sebuah perusahaan dengan pasar lokal yang bergerak dalam bidang agroindustri dan perdagangan dengan komoditi utama edamame. Dari penelitian yang dilakukan peneliti pada PT. GMTI Jember serta hasil dan pembahasan yang dipaparkan pada bab 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan dengan menggunakan komputer lebih mudah bagi karyawannya khususnya bagian gudang. PT. GMTI Jember dalam menjalankan segala aktifitasnya khususnya di pengadaan barang dagangan melibatkan beberapa bagian atau departemen seperti bagian pembelian, bagian gudang, bagian akuntansi dan bagian penerimaan barang agar sistem informasi akuntansi tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. GMTI Jember belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan persediaan barang, karena sistem pengendalian persediaan barang dan pemanfaatan software pengendalian persediaan barang tidak berjalan optimal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Perolehan data yang diinginkan peneliti belum maksimal, hal tersebut berkaitan dengan kebijakan perusahaan, terkait dengan rahasia perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti tidak diijinkan untuk melihat secara langsung catatan akuntansi yang digunakan, seperti bukti pengeluaran kas, serta laporan keuangannya karena bersifat rahasia.

5.3. Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya langsung mewawancarai pemilik atau direktur perusahaan agar hasilnya lebih akurat.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan pelatihan dan sosialisasi pada bagian yang berhubungan dengan sistem, tentang penggunaan sistem informasi akuntansi agar sistem berjalan dengan baik.
3. Untuk dapat melaksanakan sistem dengan baik, perusahaan harus mempunyai dokumentasi sistem informasi akuntansi persediaan.

